BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PDB (Produk Domestik Bruto) mencatat kontribusi sektor UMKM terhadap PDB dalam lima tahu terahir meningkat 57,84% menjadi 60,34%, penyerapan tenaga kerja dari sektor tersebut juga tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22%. Selain sumbangsihnya yang cukup besar, UMKM adalah sektor yang memiliki ketahanan ekonomi tinggi sehingga mampu bertahan di tengah kondisi yang tidak stabil sekalipun. UMKM dipercaya memiliki ketahanan ekonomi atau resiliensi yang tinggi, sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian (Martowardojo,2017). Namun UMKM kerap kali mendapat kendala yakni dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan, hal ini terjadi karena laporan keuangan UMKM tidak berkualitas dan sangat sederhana sehingga lembaga keuangan tidak memberikan akses modal karena pelaku UMKM dianggap belum *bankable* (Dirga,2017).

Laporan keuangan adalah hasil dari rangkaian proses pembukuan yang memiliki fungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu (Sofyan Syafri Harahap, 2009:105). Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan standar karena standar memiliki fungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi seragam, selain itu memudahkan penyusun laporan keuangan karena standar memberi ketentuan dalam penyusunan (Nuni

Nurfazri:2013). Indonesia memiliki 4 pilar standar akuntansi salah satunya adalah SAK ETAP, SAK ETAP diciptakan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik khususnya pelaku UMKM. SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 namun dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010 (Ahmadi Hadibroto, 2009). Bentuk pengaturan SAK ETAP lebih sederhana dalam perlakuan akuntansi dibandingkan SAK umum (IAI, 2016).

Selama ini UMKM masih kesulitan menyajikan laporan keuangan yang handal dan memadai, UMKM biasanya hanya mengandalkan administrasi manual dan tidak bisa membuat laporan keuangan sehingga seringkali tidak mengetahui secara pasti keuntungan dan kerugian. Hal tersebut diperparah dengan belum ada pemisahan antara uang pribadi dengan uang usaha. Pelaku UMKM tidak paham mengenai standar yang ditetapkan oleh IAI sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan kesulitan mengakses modal (Bandoe, 2017). Selain laporan keuangan yang memiliki standar ada cara lain untuk pelaku UMKM memperoleh laporan keuangan yang berkualitas yaitu digital ekonomi, alasannya adalah digital ekonomi membuat yang belum *bankable* menjadi punya akses terhadap pembiayaan UMKM sehingga akan mampu memperluas akses pasarnya dengan memanfaatkan *marketplace* (Airlangga, 2018).

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya, dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil menengah mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Dwi Martani, 2011). Namun penulis menemukan fenomena yang dilansir dari Tribun Solo penerapan standar akuntansi untuk UMKM yang menggunakan standar

ETAP (Entitas Tanpa Pertanggungjawaban Publik) tergolong masih cukup rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum berkualitas (Krismiaji, 2016).

Permasalahan yang terjadi pada CV NOVETASAMUEL adalah laporan keuangan yang dihasilkan belum berstandar SAK ETAP sehingga laporan keuangan tersebut dianggap tidak dapat diandalkan oleh pihak bank, hal ini mengakibatkan kesulitan bagi pemilik CV NOVETASAMUEL ketika akan meminjam modal diatas plafon kepada pihak bank. Pemilik UMKM dapat meminjam modal ke bank diatas plafon ketika laporan keuangan yang dimiliki sudah *bankable* (Gerhad, 2018).

Kualitas laporan keuangan dapat juga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi (Marrisa Bella, 2015). Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam suatu usaha dengan cara memberikan informasi akurat yang tepat waktu, sebagai contoh Walmart memiliki *database* yang sangat besar yang berisi informasi mendetail mengenai transaksi penjualan pada setiap tokonya, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengoptimalkan jumlah setiap produk yang disimpan pada setiap toko (Marshall B. Romney, 2015:1). Banyak pelaku UMKM di Yogyakarta telah mencatat berbagai transaksi keuangan mereka namun untuk membuat laporan keuangan seperti pencatatan hutang, piutang atau bahkan neraca rugi laba pelaku UMKM masih kesulitan, pencatatanpun masih dilakukan secara manual belum digital (Yuke Sri Rahayu, 2017).

Fenomena terkait sistem informasi akuntansi pada CV NOVETASAMUEL bahwa dalam pencatatan laporan keuangannya belum digital sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak dapat diandalkan. Pernah terjadi pada CV NOVETASAMUEL ketika sudah melakukan pengadaan barang ternyata saat di lapangan tidak sesuai dengan target, pemilik tidak dapat mengontrol catatan pengadaan barang sebelumnya. Hal ini terjadi karena pencatatan laporan keuangan dilakukan secara manual sehingga terjadi kesalahan dalam pengadaan jumlah barang dan pemilik mengalami kerugian (Gerhad, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya mengungkapan bahwa SAK ETAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo, 2017). Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Rukmi, 2013).

Pelaku UMKM diharapkan memahami standar yang ada yaitu SAK ETAP dan serta menerapkannya supaya pelaku UMKM memiliki laporan keuangan yan berkualitas. Selain itu pelaku UMKM diharapkan melakukan pencatatan secara digital karena dengan pencatatan digital pelaku UMKM akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan . Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH IMPLEMENTASI SAK ETAP DAN SIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BAGIAN MENENGAH CV SEKTOR JASA KONSTRUKSI YANG ADA DI KOTA CIMAHI".**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1) Masih banyak pelaku UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi belum menerapkan SAK ETAP sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang berkualitas.
2) Masih banyak pelaku UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang masih melakukan pencatatan secara manual belum digital sehingga penyusunan laporan keuangan tidak efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP terhadap kualitas lapoan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.
2) Seberapa besar pengaruh implementasi SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada pemilik UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menganalisis besarnya pengaruh implementasi SAK ETAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa

konstruksi yang ada di Kota Cimahi melalui data yang diperoleh serta untuk mengkaji teori yang ada dan membandingkannya dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi..
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM bagian menengah CV sektor jasa konstruksi yang ada di Kota Cimahi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh implementasi SAK ETAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan bagi pelaku UMKM bagian menengah.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pengembang Ilmu

   Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan dapat menjadi referensi tentang pengaruh implementasi SAK ETAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

2) Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran ilmu tentang bagaimana pengaruh implementasi SAK ETAP dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan.